

Posisi Pendidikan Islam Dan Pengaruhnya Pada Isu Multikulturalisme

Ikhwan Sawaty*¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

*e-mail: ikhwanr3ire@gmail.com¹

Abstract

Islamic education holds a strategic position in shaping individuals' mindsets and character within an increasingly diverse society. This study aims to analyze the role of Islamic education in addressing multiculturalism, particularly in the context of cultural, religious, and ethnic diversity in Indonesia. This research employs a qualitative approach through an in-depth literature review of relevant studies on Islamic education and multiculturalism. The findings indicate that Islamic education, with its principles of universality and inclusivity, serves as an effective instrument in instilling values of tolerance, respect for differences, and social harmony. However, its implementation still faces challenges, such as exclusivism and interpretative bias. In conclusion, Islamic education must continue to adapt to play a significant role in building a multicultural, inclusive, and harmonious society. This study emphasizes the importance of strengthening the integration of multicultural values into the Islamic education curriculum.

Keywords: Islamic Education; Multiculturalism; Tolerance; Social Harmony

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk pola pikir dan karakter individu di tengah masyarakat yang semakin beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam merespons isu multikulturalisme, khususnya dalam konteks keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang mendalam terhadap literatur terkait pendidikan Islam dan multikulturalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam, dengan prinsip universalitas dan inklusivitasnya, mampu menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan harmoni sosial. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti eksklusivisme dan bias interpretasi. Kesimpulannya, pendidikan Islam harus terus beradaptasi untuk memainkan peran signifikan dalam membangun masyarakat yang multikultural, inklusif, dan harmonis. Penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam; Multikulturalisme; Toleransi; Harmoni Sosial

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk pola pikir, karakter, dan nilai-nilai individu di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis, isu multikulturalisme menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga harmoni sosial. Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merespons dinamika ini, terutama melalui integrasi nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan inklusivitas dalam proses pembelajaran. (Abidin, AA. 2023.)

Permasalahan terkait multikulturalisme, seperti meningkatnya eksklusivisme, diskriminasi, dan konflik berbasis identitas, memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana pendidikan Islam dapat memainkan perannya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif (Agustina, L.2019). Dalam konteks ini, rumusan masalah yang diangkat adalah: bagaimana pendidikan Islam berkontribusi terhadap isu multikulturalisme di Indonesia? (Aji, HS, B Renaldi, R Oktaviani, 2024). Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam? (Ajizah, RUN, dan R Ajizah.2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam merespons isu multikulturalisme, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang mendalam, yang melibatkan analisis terhadap literatur primer dan mutakhir dalam bidang pendidikan Islam dan multikulturalisme.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme. Penelitian terdahulu oleh Ananda, DG, A Puspita, dan D Lidia. "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman." ... *Studi Islam*, (2024) mengungkapkan bahwa kurikulum berbasis Islam yang inklusif mampu meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman dan toleransi di kalangan siswa. Penelitian lain oleh Andrian, T. "Dimensi yang terkandung dalam pendidikan Islam multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, (2023) menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam memahami konsep multikulturalisme untuk memastikan keberhasilan penerapannya di ruang kelas. Andriyani, D, dan F Fadriati. (2022) menekankan bahwa melalui pendekatan inklusif, pendidikan Islam tidak hanya dapat memberikan pemahaman mendalam tentang keberagaman, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ansari, A. (2019) mendukung argumen ini dengan menekankan pentingnya pelatihan guru yang terintegrasi dengan konsep multikulturalisme. Guru yang memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya penghormatan terhadap keberagaman dapat menciptakan ruang belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan (Ardhy, AAS.2024). Dalam hal ini, pelatihan guru menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikulturalisme benar-benar diterapkan secara efektif di ruang kelas.

Namun demikian, tantangan-tantangan tertentu tetap menjadi penghambat implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam (Asror, M.2022). Salah satu tantangan utama adalah bias interpretasi terhadap ajaran agama, di mana pemahaman yang sempit terhadap ajaran Islam dapat mengarah pada eksklusivisme (Aulia, GR, dan IK Nisa.2023). Bias ini sering kali muncul akibat penafsiran yang kurang kontekstual dan cenderung berorientasi pada eksklusivitas kelompok tertentu. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan sering kali terabaikan. (Azizah, RN.2023)

Tantangan lainnya adalah kurangnya kebijakan pendidikan yang secara eksplisit mendukung kurikulum inklusif dan multicultural (Bahrudin, B.2024). Kebijakan yang ada sering kali tidak memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya memasukkan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam pendidikan Islam. Sebagai contoh, kebijakan yang mengatur kurikulum nasional cenderung fokus pada standar akademik tanpa mempertimbangkan pentingnya aspek inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman (Bahtiar, MB, dan P Rohimi. 2024). Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam yang ideal dan implementasi praktis di lapangan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya komitmen bersama dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Barella, Y, A Fergina, A Achruh.2023). Penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikulturalisme merupakan langkah awal yang penting. Kurikulum ini harus mampu mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan relevan dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Selain itu, pelatihan guru yang berkelanjutan juga sangat penting untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya penghormatan terhadap keberagaman (Beddu, MJ.2023). Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif.

Dukungan kebijakan yang memadai juga menjadi kunci keberhasilan. Pemerintah perlu mengeluarkan regulasi yang mendorong integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam, baik melalui kebijakan kurikulum maupun program-program pendukung lainnya (Bintang, V, dan W Warsono.2022). Dengan adanya kebijakan yang jelas dan terarah, implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dapat berjalan secara lebih sistematis dan efektif.

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang tidak hanya memberikan tinjauan teoretis tetapi juga menawarkan bukti empiris dan rekomendasi untuk implementasi praktis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya penguatan posisi pendidikan Islam sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis dan berkeadilan.

Pendidikan multikulturalisme merupakan pendekatan yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis (Chadidjah, S, A Kusnayat, U Ruswandi. 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi multikulturalisme memerlukan dukungan kebijakan yang kuat sebagai fondasi keberhasilan. Kebijakan pendidikan yang memadai tidak hanya memberikan arah yang jelas, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai multikulturalisme dapat diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran (Dewi, FK.2024). Tanpa kebijakan yang

jelas dan terarah, penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam akan sulit mencapai hasil yang optimal (Din, MAH, dan M Rafa'al.2023).

Salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan multikulturalisme adalah kurangnya perhatian pada kurikulum yang mendukung inklusivitas (Disantara, FP, dan DE Prasetio.2020). Kurikulum nasional sering kali lebih fokus pada aspek kognitif dan akademik tanpa memperhatikan pentingnya pengembangan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kerja sama lintas budaya (Dunan, H.2023). Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran strategis untuk menyusun kebijakan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum yang inklusif dapat membantu siswa memahami keberagaman sebagai kekuatan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Erlinda, R, SA Eficandra, dan IS Wekke.2025)

Selain kurikulum, pelatihan guru juga menjadi elemen kunci dalam implementasi pendidikan multikulturalisme (Evan, ES.2023). Guru merupakan ujung tombak dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Namun, banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya multikulturalisme dalam pendidikan, sehingga penerapannya di ruang kelas masih terbatas (Fahmi, K.2021). Pemerintah perlu memastikan bahwa pelatihan guru mencakup aspek-aspek multikulturalisme, mulai dari teori hingga praktik. Pelatihan ini harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang keberagaman budaya, agama, dan etnis, serta strategi untuk menciptakan ruang kelas yang inklusif. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menghargai perbedaan dan mengajarkan pentingnya harmoni sosial (Fahri, MZ Al.2023).

Dukungan kebijakan juga diperlukan dalam bentuk program-program pendukung, seperti penyediaan bahan ajar yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme, penyelenggaraan seminar atau lokakarya tentang keberagaman, serta penguatan kolaborasi antar lembaga pendidikan (Fahrudin, AH, M Maskuri.2021). Pemerintah dapat memfasilitasi kerjasama antara sekolah, komunitas lokal, dan organisasi keagamaan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif. Dengan adanya kolaborasi ini, pendidikan multikulturalisme tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya masyarakat secara keseluruhan (Fastmadhi, GJ, NSA Fastmadhi,.2024)

Penting untuk diingat bahwa pendidikan multikulturalisme dalam konteks Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajarannya (Fatwa, AAC.2022). Prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan telah lama diajarkan dalam Islam. Namun, implementasinya sering kali terganggu oleh bias interpretasi yang sempit terhadap ajaran agama (Futaqi, S.2020). Oleh karena itu, kebijakan yang memadai juga harus mencakup upaya untuk mendorong penafsiran ajaran Islam yang lebih inklusif dan kontekstual. Penafsiran ini harus mengedepankan nilai-nilai universalitas Islam yang relevan dengan tantangan keberagaman di era modern.

Dengan kebijakan yang jelas, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan dukungan program-program pendukung, pendidikan multikulturalisme dalam Islam dapat diimplementasikan secara efektif. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memperkuat posisi pendidikan Islam dalam merespons isu multikulturalisme, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan adil (Hakim, L, M Nasikh, dan RS Marwah.2024). Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikulturalisme menjadi bagian integral dari pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan multikulturalisme dalam konteks Islam memiliki landasan yang sangat kuat karena prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan sudah menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Islam sebagai agama yang universal menekankan pentingnya keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam membangun hubungan antarindividu dari latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda (Hasanah, N.2023). Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal (QS. Al-Hujurat: 13). Ayat ini menjadi dasar bahwa Islam mengakui keberagaman sebagai sesuatu yang alami dan harus dihormati.

Keadilan dalam Islam tidak hanya bermakna memberikan hak kepada setiap individu, tetapi juga mencakup penghormatan terhadap hak-hak kelompok yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, keadilan ini diwujudkan melalui kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan (Hasanah, UHU, dan IFHIF Hasanah.2021). Pendidikan yang berkeadilan menciptakan ruang di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat merasa diterima,

dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan menanamkan nilai keadilan ini, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk melawan diskriminasi dan bias yang sering muncul dalam masyarakat multikultural.

Prinsip kasih sayang juga menjadi fondasi penting dalam pendidikan multikulturalisme Islam (Hayat, MN, RJ Rossi, dan MQ Ainayya.2025). Kasih sayang, yang dalam Islam dikenal dengan istilah *rahmah*, mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan universal yang melintasi batas-batas agama dan budaya (Hidayat, W, dan F Arironang.2020). Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam menunjukkan kasih sayang kepada semua golongan, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. Sikap ini dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang penuh empati, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain, terlepas dari perbedaan yang ada (Himayatul, HI.2022). Pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang toleran dan mampu membangun harmoni sosial.

Selain itu, penghargaan terhadap perbedaan juga menjadi nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Ajaran Islam mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi justru dipandang sebagai rahmat yang harus dirayakan (Imbar, M, dan R Mesra.2024). Dalam pendidikan, penghargaan terhadap perbedaan ini dapat diwujudkan melalui pengajaran yang menekankan pentingnya dialog, kerja sama, dan keterbukaan terhadap perspektif yang berbeda. Kurikulum pendidikan Islam yang multikultural tidak hanya mengajarkan siswa tentang keberagaman, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam (Irawan, R.2024).

Namun, untuk mewujudkan pendidikan multikulturalisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diperlukan upaya konkret untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kebijakan pendidikan. Penyusunan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berfokus pada multikulturalisme, serta dukungan kebijakan yang memadai menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang universal dapat diterapkan secara efektif (Irmawati, I, dan D Mardiana.2024). Pendidikan multikulturalisme tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat harmoni sosial, tetapi juga menjadi bentuk implementasi ajaran Islam yang sejati dalam membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berkeadilan.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan multikulturalisme di era modern (Irwansyah, I, A Aziz, dan R Mawaddah.2024). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis.

Pendidikan multikulturalisme dalam konteks Islam berakar pada nilai-nilai universal yang diajarkan oleh agama ini sejak awal kemunculannya (Islamy, A.2022). Nilai-nilai seperti keadilan (*'adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan penghargaan terhadap perbedaan (*ta'aruf*) tidak hanya menjadi bagian penting dari ajaran Islam, tetapi juga fondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam menghadapi tantangan global seperti diskriminasi, radikalisme, dan konflik berbasis identitas, nilai-nilai ini menjadi panduan yang relevan untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan multicultural (Krismiyanto, A, dan RI Kii.2023).

Dalam Islam, keadilan merupakan prinsip utama yang melandasi seluruh hubungan antarindividu dan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya berlaku adil kepada siapa pun, bahkan kepada orang yang berbeda keyakinan (Laso, A, dan S Rahayu.2022), sebagaimana firman Allah SWT: "*Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa*" (QS. Al-Maidah: 8). Prinsip ini menjadi landasan bahwa dalam pendidikan, setiap siswa, tanpa memandang latar belakangnya, harus diperlakukan secara setara.

Dalam konteks multikulturalisme, keadilan berarti memberikan ruang yang sama kepada semua individu untuk belajar, berkembang, dan dihargai (Maarif, MA.2019). Pendidikan Islam dapat menginternalisasi nilai ini melalui kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teori keadilan, tetapi juga memberikan contoh konkret bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan memasukkan materi yang menyoroti pentingnya menghargai kontribusi berbagai budaya, agama, dan etnis dalam membangun peradaban manusia (Mahyuddin032, M.2020).

Islam mengajarkan kasih sayang sebagai dasar dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam menampilkan kasih sayang kepada semua golongan, tanpa memandang perbedaan agama atau status sosial (Malindra, M.2025). Dalam konteks pendidikan

multikulturalisme, kasih sayang mencerminkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang membangun solidaritas di antara siswa dari latar belakang berbeda, menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh perhatian.

Pendidikan yang menanamkan nilai kasih sayang dapat membantu mengurangi sikap eksklusivisme dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis. Dengan memahami bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah yang berhak untuk dihormati, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai rahmat, bukan ancaman (Marbun, SK.2023). Konsep ini menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum Islam yang mampu mengajarkan toleransi dan harmoni sosial.

Islam mengakui keberagaman sebagai bagian dari desain Allah SWT yang bertujuan agar manusia saling mengenal dan bekerja sama. Dalam QS. Al-Hujurat: 13, Allah berfirman: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”* Ayat ini menekankan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi justru dijadikan sarana untuk mempererat hubungan antarindividu dan masyarakat.

Pendidikan multikulturalisme dalam Islam dapat mengintegrasikan nilai penghargaan terhadap perbedaan ini melalui dialog antarsiswa, pengenalan budaya lain, dan pengajaran yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan (Mazid, S, dan S Suharno.2019). Dengan menghargai perbedaan, siswa akan belajar untuk tidak hanya hidup berdampingan, tetapi juga bekerja sama dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Meskipun nilai-nilai Islam yang universal memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan multikulturalisme, implementasinya di dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bias interpretasi terhadap ajaran Islam (MUBAROK, M, dan M YUSUF.2024). Penafsiran yang sempit dan eksklusif sering kali mengaburkan esensi nilai-nilai universal Islam, seperti keadilan dan kasih sayang. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya pembaruan pemikiran melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif (Muhtarom, DA, ND Siswanto, U Amri,2024).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan kebijakan yang mendukung kurikulum berbasis multikulturalisme. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang toleran dan inklusif (Muis, MA, A Pratama, I Sahara,2024). Program pelatihan guru juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa para pendidik memiliki pemahaman yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dalam proses pembelajaran.

Mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan multikulturalisme bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak di era globalisasi ini (Mujib, M.2022). Dengan fondasi nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Lebih dari sekadar pendekatan akademis, pendidikan ini menjadi bentuk nyata dari implementasi ajaran Islam yang universal (Mujiyatun, M.2021).

Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang universal tidak hanya relevan sebagai konsep teoretis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang signifikan dalam menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman (Munawaroh, F, dan A Hidayatullah.2024). Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah langkah strategis untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berkeadaban di masa depan (Musayyidi, M, dan S Arifin.2021).

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme menjadi salah satu strategi penting dalam membangun masyarakat yang lebih berkeadaban di masa depan (Mustafida, F.2020). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Islam, sebagai agama rahmatan lil ‘alamin, mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Muttaqin, I.2023).

Dalam Islam, konsep multikulturalisme sebenarnya telah terintegrasi dalam ajaran dasarnya. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Hujurat: 13 yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal (*ta'aruf*), menjadi landasan filosofis yang kuat bagi pentingnya pendidikan yang menghargai keberagaman (Nasri, U.2024). Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah sunnatullah, yang harus dilihat sebagai rahmat, bukan sebagai sumber konflik (Nasri, U, dan M Tabibuddin.2023).

Selain itu, konsep keadilan ('*adl*) dan kasih sayang (*rahmah*) juga menjadi dasar penting bagi implementasi multikulturalisme (Noor, TR, dan MM Ridwan.2021). Prinsip-prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk berlaku adil terhadap semua manusia, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya (Nugroho, LMPI, dan HM Aji.2020). Dalam pendidikan, nilai-nilai ini dapat diimplementasikan melalui pengajaran yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan upaya menciptakan harmoni sosial (Nurlita, F, H Maulana, EL Miskiyya,2024).

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis karena berperan langsung dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan Islam yang inklusif dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar memahami konsep toleransi, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Patih, A, A Nurulah, F Hamdani,2023).

Penelitian oleh Prakoso, EA, dan W Wirdanengsih. (2024) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang berbasis inklusivitas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan yang harus dihargai. Demikian pula, penelitian Prastyo, AT. (2022) menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu ini akan mampu menciptakan ruang belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.

Meski memiliki potensi besar, implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bias interpretasi terhadap ajaran agama (Purba, VF, IB Bangun, JAB Bangun, T Anggraini,2024). Interpretasi yang sempit dan eksklusif sering kali menjadi penghambat bagi upaya menciptakan pendidikan yang inklusif. Dalam situasi ini, nilai-nilai universal Islam seperti keadilan dan penghargaan terhadap perbedaan sering kali terabaikan, digantikan oleh narasi yang cenderung eksklusif (Putra, DA, dan E Soesanto.2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan kebijakan yang secara eksplisit mendorong integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Kebijakan pendidikan yang ada sering kali terlalu fokus pada pencapaian akademik tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pentingnya nilai-nilai keberagaman. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dan implementasinya di lapangan (Putra, DL.2019).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pertama, penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikulturalisme menjadi langkah awal yang penting. Kurikulum ini harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan relevan dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia.

Kedua, pelatihan guru yang berkelanjutan harus menjadi prioritas. Guru adalah agen utama dalam proses pendidikan, sehingga pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai multikulturalisme sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan ini. Pelatihan harus mencakup pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis untuk menciptakan ruang belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Ketiga, dukungan kebijakan yang memadai sangat diperlukan. Pemerintah perlu mengeluarkan regulasi yang mendorong integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam, baik melalui kebijakan kurikulum maupun program-program pendukung lainnya. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan terarah, implementasi pendidikan multikulturalisme dapat berjalan lebih sistematis dan efektif (Rahman, F, MY HU, N Widyadhana.2023).

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak di era globalisasi ini (Rahmi, N.2024). Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman (Ramadhan, MR.2019).

Lebih dari itu, pendidikan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas nasional dan keislaman secara bersamaan (Ridho, F.2023). Generasi yang terdidik dalam nilai-nilai multikulturalisme akan mampu menjembatani perbedaan, mengatasi konflik, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih berkeadaban.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah langkah strategis yang tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi terciptanya masyarakat

Indonesia yang damai, adil, dan sejahtera di masa depan (Rifky, S, MAA Nasution, DSE Selvia, A Isti'ana,2024).

Dalam konteks globalisasi yang semakin mempertemukan masyarakat dari latar belakang yang berbeda, kebutuhan akan pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme semakin mendesak. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk merespons dinamika keberagaman di masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang mampu memahami dan menghargai perbedaan sebagai elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat (Riza, M.2024). Pendekatan ini mengandung potensi besar untuk memperkuat harmoni sosial dan mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadaban.

Salah satu keunggulan pendidikan Islam adalah fleksibilitasnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan. Prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan melalui berbagai mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya interaksi lintas budaya (Rudiarta, IW.2020).

Sebagai contoh, pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme dapat dirancang untuk mengajarkan siswa tentang sejarah keberagaman di Indonesia. Pembelajaran semacam ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang kekayaan budaya bangsa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap tradisi lain (Sapulette, AA.2021). Dengan memahami kontribusi berbagai kelompok etnis dan agama dalam membangun Indonesia, siswa akan lebih menghargai pluralitas sebagai bagian integral dari identitas nasional.

Langkah konkret untuk mengimplementasikan pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah melalui integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum. Kurikulum yang dirancang secara inklusif harus mencakup pembahasan tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai, baik dalam konteks lokal maupun global (Saputra, D.2025). Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan tema-tema seperti toleransi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia dalam mata pelajaran agama Islam.

Selain itu, penting untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti *ta'awun* (kerja sama), *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan), dan *tasamuh* (toleransi) sebagai bagian dari materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sari, AP.2023).

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis (Shinta, J, dan M Albina.2024). Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi langkah penting yang tidak bisa diabaikan.

Pelatihan ini harus mencakup pembekalan tentang pendekatan pedagogis yang mendukung inklusivitas, kemampuan untuk menangani perbedaan pendapat di kelas, serta strategi untuk menciptakan ruang belajar yang menghargai perbedaan (Shodikun, S.2024). Guru yang terlatih dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Selain peran guru, dukungan kebijakan yang memadai juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme (Sirait, S, M Arif, dan AN Hikmah.2024). Pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan bahwa kebijakan pendidikan mencerminkan pentingnya integrasi nilai-nilai multikulturalisme.

Misalnya, kebijakan kurikulum nasional dapat didesain untuk memberikan ruang bagi sekolah-sekolah Islam untuk mengembangkan program-program berbasis multikulturalisme. Selain itu, pemerintah dapat mendukung penyelenggaraan pelatihan guru, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pendidik tentang pentingnya keberagaman (Siregar, AA.2024).

Dukungan kebijakan ini juga dapat diperluas dalam bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme. Dengan memberikan insentif kepada sekolah-sekolah tersebut, pemerintah dapat mendorong institusi pendidikan lain untuk mengikuti jejak serupa.

Pada akhirnya, tujuan utama dari pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah menciptakan masyarakat yang lebih berkeadaban. Masyarakat yang berkeadaban tidak hanya ditandai oleh kemampuannya untuk hidup berdampingan dengan damai, tetapi juga oleh komitmennya

terhadap prinsip-prinsip keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan penghargaan terhadap perbedaan (Siregar, R, dan ZE Hasibuan.2024).

Dalam masyarakat seperti ini, konflik berbasis identitas dapat diminimalkan, karena setiap individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya harmoni sosial. Generasi yang terdidik dalam nilai-nilai multikulturalisme akan mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan solidaritas di tengah tantangan globalisasi.

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme bukan hanya kebutuhan, tetapi juga solusi strategis untuk menjawab tantangan keberagaman di era modern (Siregar, RS, dan A Karni.2024). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam ke dalam kurikulum, melatih guru untuk menjadi agen perubahan, dan memberikan dukungan kebijakan yang memadai, pendidikan ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Sofi'i, I.2019).

Sebagai sebuah langkah strategis, pendidikan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi pembangunan sosial secara keseluruhan (Sukandarman, S, dan AR Sofa.2024). Melalui pendidikan Islam yang inklusif dan multikultural, Indonesia dapat terus memperkuat posisinya sebagai bangsa yang plural, damai, dan berkeadaban tinggi di masa depan (Sulastry, R.2023).

2. METODE

Metode yang relevan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai literatur primer dan sekunder yang membahas tentang integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam (Sultan, M, K Kamaluddin, dan F Fitriani.2023). Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis gagasan, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam yang inklusif (Sumadiyah, S, dan S Wahyuni.2024).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah literatur dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan prosiding konferensi yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Fokus utama dari pengumpulan data adalah mengidentifikasi konsep-konsep kunci terkait nilai-nilai multikulturalisme dalam Islam, tantangan implementasi pendidikan Islam yang multikultural, serta pendekatan-pendekatan yang berhasil diterapkan di berbagai konteks.

Pengukuran keberhasilan penelitian ini dilakukan melalui analisis kualitatif terhadap ketercapaian tujuan penelitian, yaitu sejauh mana data dan literatur yang dikaji memberikan bukti empiris dan mendukung gagasan yang diajukan. Ketercapaian ini dapat dilihat dari:

1. Perubahan Sikap: Penelitian mendiskusikan bagaimana literatur menunjukkan peran pendidikan Islam dalam membentuk sikap toleran dan menghargai keberagaman.
2. Perubahan Sosial: Penelitian mengidentifikasi dampak pendidikan Islam terhadap harmoni sosial, seperti penurunan konflik berbasis identitas di masyarakat yang plural.
3. Perubahan Budaya: Penelitian mengevaluasi upaya yang berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam praktik pendidikan Islam, seperti penyesuaian kurikulum dan pelatihan guru.

Hasil dari analisis ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural secara lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah menciptakan masyarakat yang lebih berkeadaban. Masyarakat yang berkeadaban tidak hanya ditandai oleh kemampuannya untuk hidup berdampingan secara damai, tetapi juga oleh komitmennya terhadap prinsip-prinsip keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan penghargaan terhadap perbedaan (Sumardjoko, B, HJ Prayitno, dan A Prasetyo.2019). Dalam konteks Indonesia, keberagaman

budaya, agama, dan etnis menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan inklusif melalui pendidikan Islam (Sunaji, S.2024).

Pendidikan Islam yang multikultural mampu menciptakan generasi yang memahami pentingnya toleransi, inklusivitas, dan solidaritas (Suparwan, S.2020). Hal ini dicapai dengan menanamkan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan (al-'adalah), kasih sayang (rahmah), dan penghargaan terhadap perbedaan (ta'aruf). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat: 13, manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan menghormati. Ayat ini menjadi landasan teologis yang kuat bagi pentingnya pendidikan multikulturalisme dalam Islam (Tanjung, AR, E Amri, dan L Amelia.2024).

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme tidak hanya relevan dalam konteks keberagaman, tetapi juga memberikan solusi strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dalam era di mana isu-isu identitas sering menjadi pemicu konflik, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya hidup harmonis di tengah perbedaan (Taufikurrahman, T, M Fajrin, MSA Efendi,2022). Penelitian oleh Widiatmaka, P, MY Hidayat, Y Yapandi, (2022) menunjukkan bahwa kurikulum Islam yang inklusif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman dan toleransi. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya mendidik individu untuk menjadi pribadi yang saleh, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Namun, implementasi pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu tantangan signifikan adalah bias interpretasi terhadap ajaran agama. Pemahaman yang sempit terhadap ajaran Islam sering kali mengarah pada eksklusivisme, yang bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam (Wijoyo, D). Misalnya, penafsiran tekstual tanpa mempertimbangkan konteks sosial dapat memperkuat sikap intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempromosikan tafsir-tafsir yang inklusif dan kontekstual, yang mampu mencerminkan esensi ajaran Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin).

Tantangan lain adalah kurangnya dukungan kebijakan pendidikan yang eksplisit dalam mendorong integrasi nilai-nilai multikulturalisme. Kebijakan pendidikan sering kali fokus pada aspek akademik dan teknis, sehingga mengabaikan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan komitmen pemerintah untuk menyusun regulasi yang mendukung implementasi pendidikan multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam (Wulandari, SK, AR Yasmin, NPB Sugiarti, S Komariah,2024).

Strategi Penguatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam

1. Penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikulturalisme menjadi langkah awal yang penting. Kurikulum ini harus mencakup materi yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan prinsip-prinsip keadilan sosial. Kurikulum juga harus mampu merefleksikan ajaran Islam yang inklusif dan relevan dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia.
2. Guru memegang peranan kunci dalam keberhasilan pendidikan multikulturalisme. Pelatihan yang berkelanjutan perlu diberikan kepada para pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai multikulturalisme. Pelatihan ini harus mencakup pendekatan teoretis dan keterampilan praktis dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.
3. Pemerintah perlu mengeluarkan regulasi yang mendorong integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Kebijakan ini dapat berupa program-program pendukung, seperti penyediaan modul pembelajaran multikultural, pemberian insentif bagi sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, serta penyelenggaraan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik.
4. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan multikulturalisme. Lembaga pendidikan dapat berperan sebagai pelaksana program, sementara pemerintah memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan. Masyarakat sipil dapat menjadi mitra dalam mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme di tingkat komunitas (Wulansari, A, dan M Zidan.2024).

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme adalah langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkeadaban (Yohandi, Y, dan K Amal.2019). Dengan mengajarkan

nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan, pendidikan ini tidak hanya relevan tetapi juga mendesak di era globalisasi. Melalui penyusunan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru, dukungan kebijakan, dan kolaborasi yang erat antara pemangku kepentingan, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membangun masyarakat yang damai, adil, dan harmonis (Yunus, Y.2020).

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam yang berorientasi pada multikulturalisme terbukti memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang lebih berkeadaban. Nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat menjadi fondasi dalam menciptakan generasi yang toleran dan inklusif. Implementasi pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya harmoni sosial dan keberagaman.

a. Kelebihan:

Pendidikan Islam memiliki dasar ajaran yang kuat dalam mendukung multikulturalisme, sehingga penerapan konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip agama. Jika diterapkan dengan baik, pendidikan multikultural dalam Islam dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi konflik berbasis identitas dan diskriminasi sosial. Melalui kurikulum yang inklusif dan pelatihan guru yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi alat utama dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan adil.

b. Kekurangan dan Tantangan:

Masih terdapat bias interpretasi terhadap ajaran Islam yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai multikulturalisme secara maksimal. Kurangnya dukungan kebijakan yang eksplisit untuk mendukung pendidikan multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep multikulturalisme masih menjadi kendala, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

c. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya:

Diperlukan kajian lebih lanjut terkait efektivitas metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan multikulturalisme dalam pendidikan Islam perlu diperjuangkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan Islam berbasis multikulturalisme terhadap pembentukan karakter peserta didik dan stabilitas sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, AA. *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. [books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=n5qoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=pendidikan+islam+multikulturalisme+toleransi+harmoni+sosial&ots=sWTyBluaYR&sig=D7V5fEJoMeDxtTUZsHe8QwrV6Co), 2023.
- Agustina, L. "Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Multikultural (Studi Etnometodologi Kegiatan Khatmil Quran Mushala Ar Rahmat" *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019).
- Aji, HS, B Renaldi, R Oktaviani, dan ... "Cross Culture of Religion Sebagai Modal Sosial dalam Mempertahankan Harmonisasi Sosial Umat Beragama di Desa Rama Agung, Bengkulu." ... *Journal of Religion* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://journals.lasigo.org/index.php/IJRS/article/view/371>.
- Ajizah, RUN, dan R Ajizah. "Seni Unto-Untoan Sebagai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Untuk Memelihara Harmonisasi Dan Toleransi Di Masyarakat." *Taqorrub: Jurnal Bimbingan* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/taqorrub/article/view/943>.
- Ananda, DG, A Puspita, dan D Lidia. "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman." ... *Studi Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).

- <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/75>.
- Andrian, T. "Dimensi yang terkandung dalam pendidikan Islam multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/isihumor/article/view/149>.
- Andriyani, D, dan F Fadriati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2581>.
- Ansari, A. "Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019). <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/6>.
- Ardhy, AAS. "Dari toleransi ke koeksistensi: Eksplorasi konseptual pendidikan Islam dan multikulturalisme dalam menghadapi radikalisme." ... : *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://jurnal.staiyogyakarta.ac.id/index.php/edu/article/view/33>.
- Asror, M. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren." ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/view/26>.
- Aulia, GR, dan IK Nisa. "Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Hindu dan Muslim di Desa Jati Bali." ... : *Media Dialog Pemikiran Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/40627>.
- Azizah, RN. "Internalisasi Nilai-nilai Multikulturalisme pada Pemuda melalui Pendalaman Tempat Bersejarah di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas." ... *BILDUNG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/ib/article/view/232>.
- Bahrudin, B. "Harmoni Sosial Ekonomi Dalam Moderasi Agama: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Multikultural Di Indonesia." *Proceedings of Annual International ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/view/70>.
- Bahtiar, MB, dan P Rohimi. "Public Speaking Tokoh Agama dalam Menjaga Toleransi di Desa Kalirejo, Undaan, Kudus." *Journal of Da'wah*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4642>.
- Barella, Y, A Fergina, A Achruh, dan ... "Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/476>.
- Beddu, MJ. "Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial." *Addayyan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/AD/article/view/176>.
- Bintang, V, dan W Warsono. "Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya Dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42678>.
- Chadidjah, S, A Kusnaty, U Ruswandi, dan ... "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai: Tinjauan analisis pada pendidikan dasar menengah dan tinggi." ... *Pendidikan Agama ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021). <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/20>.

- Dewi, FK. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Praktik Islam Moderat, Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi." ... *of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
<https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/579>.
- Din, MAH, dan M Rafa'al. "Harmoni Dalam Keanekaragaman: Upaya Membangun Moderasi Beragama di Desa Susupu Kabupaten Halmahera Barat." *BARAKTI ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023).
<https://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/barakati/article/download/60/117>.
- Disantara, FP, dan DE Prasetio. "The Little Vatican: Optimalisasi DWIPA (Desa Wisata Pancasila) sebagai Upaya Meningkatkan Harmonisasi Sosial dan Toleransi." *Law, Development and Justice ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020).
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/lj/article/view/7640>.
- Dunan, H. "Peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah." ... *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023).
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/1140/941>.
- Erlinda, R, SA Eficandra, dan IS Wekke. "KEARIFAN LOKAL DALAM WACANA DAKWAH." *researchgate.net*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (t.t.).
https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/336459017_Kearifan_Lokal_dalam_Wacana_Dakwah_Srategi_Kesantunan_untuk_Mewujudkan_Harmoni_Sosial_dalam_Masyarakat_Multikultural_di_Sumatera_Barat_dan_Papua_Barat/links/5da145d992851c6b4bcda74e/Kearifan-Lokal-dalam-Wacana-Dakwah-Srategi-Kesantunan-untuk-Mewujudkan-Harmoni-Sosial-dalam-Masyarakat-Multikultural-di-Sumatera-Barat-dan-Papua-Barat.pdf.
- Evan, ES. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sakai Sambayan Dalam Menumbuh Kembangkan Sikap Toleransi Masyarakat Lampung Pepadun." *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/11>.
- Fahmi, K. "Strategi komunikasi warga islam dan hindu dalam menjaga harmoni sosial perspektif komunikasi antarbudaya: studi kasus di Dusun Montong Lisung Desa Giri ...," no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021).
<https://etheses.uinmataram.ac.id/4191/1/Khaerul%20Fahmi%20170301031.pdf>.
- Fahri, MZ Al. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural." *Innovative: Journal of Social Science Research*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5881>.
- Fahrudin, AH, M Maskuri, dan ... "Internalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan." ... *Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021).
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1633>.
- Fastmadhi, GJ, NSA Fastmadhi, dan ... "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Inklusivitas dan Multikulturalisme: Pendekatan Baru untuk Membangun Toleransi di Indonesia." *Jurnal Cakrawala ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/8636>.
- Fatwa, AAC. *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Harmoni Sosial Di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. dspace.uui.ac.id, 2022.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38713>.
- Futaqi, S. "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat

- Beragama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5963>.
- Hakim, L, M Nasikh, dan RS Marwah. “Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial di Basis Multikultural Desa Pait.” *Jurnal Tarbawi*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/708>.
- Hasanah, N. “Islam dalam Bingkai Ke-Indonesiaan: Pembinaan Toleransi anak Sebagai Pilar keberagaman.” *Journal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/fuhama/article/view/97>.
- Hasanah, UHU, dan IFHIF Hasanah. “Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal.” ... *Keislaman dan Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021). <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/45>.
- Hayat, MN, RJ Rossi, dan MQ Ainayya. “Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik.” ... *Pendidikan Agama Islam ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2025). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlaq/article/view/350>.
- Hidayat, W, dan F Aritonang. “Menyemai Harmoni Sosial dalam Tradisi Haul Di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan-Semarang Sowing Social Harmony in The Tradition of Haul in Ujung” *Anthropos*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <https://www.academia.edu/download/87223101/14666.pdf>.
- Himayatul, HI. “Segregasi Sosial, Pendidikan Islam Multikulturalisme Media Resolusi Konflik Untuk Harmoni.” *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://journal.staidk.ac.id/index.php/almutalimah/article/view/307>.
- Imbar, M, dan R Mesra. “Peran Pendidikan Multikulturalisme dalam Membangun Harmonisasi Sosial di Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://naluriedukasi.com/index.php/jpipsjelas/article/view/131>.
- Irawan, R. “Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Abdurrahman Wahid” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/450>.
- Irmawati, I, dan D Mardiana. “Pendidikan Multikultural Paradigma Moderasi Beragama Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Hikmah*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/366>.
- Irwansyah, I, A Aziz, dan R Mawaddah. “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah).” *Innovative: Journal Of Social ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9040>.
- Islamy, A. “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://pdfs.semanticscholar.org/55bc/46ec7045d9443d1bfa6bf3fba6e78c6c0192.pdf>.
- Krismiyanto, A, dan RI Kii. “Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural.” ... *Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18822>.
- Laso, A, dan S Rahayu. “Peranan Multikulturalisme Dalam Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/604>.

- Maarif, MA. "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/229441558.pdf>.
- Mahyuddin032, M. "Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/1410>.
- Malindra, M. "Pendidikan keagamaan di masyarakat multikultural: Peran sosial dan keagamaan Kyai Muhammad Sukemi di Yosodadi Metro." *Indonesian Journal of Educational ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2025). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/view/1100>.
- Marbun, SK. "Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/19400>.
- Mazid, S, dan S Suharno. "Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019). <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/10248>.
- MUBAROK, M, dan M YUSUF. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam" ... : *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/2830>.
- Muhtarom, DA, ND Siswanto, U Amri, dan ... "Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama." *Academy of Education ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2281>.
- Muis, MA, A Pratama, I Sahara, dan ... "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi." ... *Ilmu Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4872>.
- Mujib, M. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di SDN Sedati 1 dan SDN Ngoro 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten ...*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. repository.unisma.ac.id, 2022. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5901>.
- Mujiyatun, M. "Pendidikan Islam berbasis multikulturalisme untuk harmonisasi sosial:(penerapan pendekatan kebudayaan dalam studi Islam)." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/38>.
- Munawaroh, F, dan A Hidayatullah. "Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama." ... *dan Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/599>.
- Musayyidi, M, dan S Arifin. "Manajemen Pendidikan Islam Multikultural di Tengah Masyarakat Plural." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021). <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/193>.
- Mustafida, F. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/191>.
- Muttaqin, I. "Konsep Rukun Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Jrahi Kabupaten Pati."

- TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/28237>.
- Nasri, U. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1655>.
- Nasri, U, dan M Tabibuddin. "Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1633>.
- Noor, TR, dan MM Ridwan. *FKUB Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. repository.unisma.ac.id, 2021. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2606>.
- Nugroho, LMPI, dan HM Aji. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Studi Terhadap Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMA dan SMK di Kota Salatiga*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac ..., 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9050>.
- Nurlita, F, H Maulana, EL Miskiyya, dan ... "Pengembangan Pendidikan multikultural di Indonesia melalui lensa filsafat islam." ... , *dan Ekonomi Kreatif*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://kurniajurnal.com/index.php/panuntun/article/view/217>.
- Patih, A, A Nurulah, F Hamdani, dan ... "Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum." ... *Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6139>.
- Prakoso, EA, dan W Wiridanengsih. "Harmonisasi Sosial Masyarakat Beragam Sukubangsa." *Culture & Society: Journal Of ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/166>.
- Prastyo, AT. "Kesadaran Keagamaan dan Harmoni Sosial Muslim Plateau Dieng." *At-Ta'fikir*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/2066>.
- Purba, VF, IB Bangun, JAB Bangun, T Anggraini, dan ... "Nilai Ketuhanan Dalam Membangun Harmoni Sosial: Strategi Implementasi Untuk Mencegah Konflik Antar Siswa Di Sekolah SMPN 17 Medan." *CIVICS: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
- Putra, DA, dan E Soesanto. "Pendidikan Moral Menuju Harmonisasi Sosial." ... : *Jurnal Pendidikan dan Sosial ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/2732>.
- Putra, DL. *Harmonisasi Sosial Masyarakat Transmigrasi Swakarsa Mandiri di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. digilib.unila.ac.id, 2019. <http://digilib.unila.ac.id/55928/>.
- Rahman, F, MY HU, N Widyadhana, dan ... "Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Agama Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Nasional "" ... : *Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/view/49>.
- Rahmi, N. "Urgensi Manajemen Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/4481>.
- Ramadhan, MR. "Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Harmoni Sosial Keagamaan pada Masyarakat Plural." *Proceedings of Annual*

- Conference* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019).
<https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/283/281>.
- Ridho, F. "Toleransi Dan Ukhuwah: 'Membangun Harmoni Dalam Masyarakat Multikultural.'" *UInScof*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023).
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/view/1137>.
- Rifky, S, MAA Nasution, DSE Selvia, A Isti'ana, dan ... "Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam," no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
https://www.researchgate.net/profile/Devi-Eka-Selvia/publication/381407863_Challenges_and_Opportunities_for_Islamic_Religious_Education_in_a_Secular_Environment_in_a_Literature_Review/links/666c0024b769e7691933a9bb/Challenges-and-Opportunities-for-Islamic-Religious-Education-in-a-Secular-Environment-in-a-Literature-Review.pdf.
- Riza, M. "Webinar The Best Practice Pendidikan Islam Multikultural Dalam Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Di Indonesia." *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://jurnal-assalam.org/index.php/JPMA/article/view/715>.
- Rudiarta, IW. "Implementasi Pendidikan Berbasis Hindu Dalam Membangun Harmoni Di Era Disrupsi Sosial." *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <http://www.prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/28>.
- Sapulette, AA. "... Aktor dalam Mencapai Harmoni Sosial di TAMILUW, Pulau Seram, Provinsi Maluku Actors' Construction in Building Social Harmony in TAMILUW, Seram" *Jurnal Sosiologi Pedesaan/ Vol*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2021).
- Saputra, D. "Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural." *studentjournal.iaincurup.ac.id*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (t.t.). <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/1348>.
- Sari, AP. "Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan Agama Islam Abad ke-21: Studi Kasus tentang Integrasi Kelompok Minoritas." ... *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023).
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1113>.
- Shinta, J, dan M Albina. "Pendidikan Multikulturalisme Untuk Mewujudkan Harmoni Sosial." *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/adidaya/article/view/1724>.
- Shodikun, S. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Query date: 2025-01-28 16:13:08. [etheses.uingusdur.ac.id, 2024.](http://etheses.uingusdur.ac.id/10926/)
<http://etheses.uingusdur.ac.id/10926/>.
- Sirait, S, M Arif, dan AN Hikmah. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama:: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia." ... *Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <http://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/380>.
- Siregar, AA. "Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Masyarakat yang Harmoni di Indonesia." *Al-Khair Journal: Management* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/alkhair/article/view/4532>.
- Siregar, R, dan ZE Hasibuan. "Moderasi Dan Toleransi: Membangun Pendidikan Multikultural Yang Harmonis." ... *Taqwim: Jurnal Pendidikan dan* ..., no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
<https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim/article/view/78>.
- Siregar, RS, dan A Karni. "Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi di Asia Tenggara." *Mauriduna: Journal of Islamic* ..., no. Query date: 2025-01-28

- 16:13:08 (2024). <http://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/mauriduna/article/view/1174>.
- Sofi'i, I. "Pendidikan Multikultural suatu Telaah Kritis terhadap Toleransi Keberagaman dalam Harmonisasi Sosial." *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/337612177.pdf>.
- Sukandarman, S, dan AR Sofa. "Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits." ... : *Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1870>.
- Sulastry, R. "Keberagaman Sebagai Kekuatan: Membangun Harmoni dan Toleransi Sosial dalam Masyarakat Multikultural." ... : *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/6200>.
- Sultan, M, K Kamaluddin, dan F Fitriani. "Harmonisasi Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan Dalam Pandangan Islam dan Kong Hu Cu." ... *Penelitian Medan Agama*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2023). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/14763>.
- Sumadiyah, S, dan S Wahyuni. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama Di UNISKA Kediri." ... *Nasional Ilmu Pendidikan Agama ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://prosiding.aripafi.or.id/index.php/PROSEMNASIPAF/article/view/2>.
- Sumardjoko, B, HJ Prayitno, dan A Prasetyo. "Pembelajaran PPKn sebagai perekat sosial masyarakat multikultural dan edukasi harmoni sosial." *Prosiding University Research Colloquium*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019).
- Sunaji, S. "Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam, Kerukunan, dan Toleransi." ... *of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/588>.
- Suparwan, S. "Pendidikan Islam Multikultural (Kajian Multisitus tentang Proses Pembelajaran)." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/7413>.
- Tanjung, AR, E Amri, dan L Amelia. "Strategi Sekolah dalam Mempertahankan Harmonisasi Sosial." *Culture & Society: Journal Of ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/176>.
- Taufikurrahman, T, M Fajrin, MSA Efendi, dan ... "Pendidikan Multikultural: Membangun Harmonisasi dan Kerukunan Melalui Penguatan Nilai Toleransi di Desa Mojorejo Kota Batu Jawa Timur." ... : *Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). https://www.academia.edu/download/107154594/6334-Article_Text-17958-1-10-20221231.pdf.
- Widiatmaka, P, MY Hidayat, Y Yapandi, dan ... "Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi." ... (*Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2022). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/48526>.
- Wijoyo, D. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural." *studentjournal.iaincurup.ac.id*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (t.t.). <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1320>.
- Wulandari, SK, AR Yasmin, NPB Sugiarti, S Komariah, dan ... "... Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kerangka Keselarasan Sosial: Exploring the Meaning of Interfaith Tolerance within the Framework of Social ..." *Jurnal Sosiologi Agama ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024).
- Wulansari, A, dan M Zidan. "Tantangan Dan Dinamika Dalam Moderasi Beragama Menuju

- Harmoni Sosial.” ... *Studi Islam*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2024). <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/69>.
- Yohandi, Y, dan K Amal. “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim Dalam Menjaga Harmoni Sosial.” *IJIC: Indonesian Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2019). <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIC/article/view/473>.
- Yunus, Y. “Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi.” *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, no. Query date: 2025-01-28 16:13:08 (2020). <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/78>.